

EFEKTIVITAS STRATEGI EKSPOSITORI INKUIRI DAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Revalina Panggabean¹, Getry Yolanda Gultom², Syifa Salsabila³, Yuyun Elfriede Capah⁴, Rahmilawati Ritonga⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email: revalinapanggabean4@gmail.com¹, gultomgetry@gmail.com²,
syifasalsabila29082006@gmail.com³, capahyuyunelfriede@gmail.com⁴,
mlarahmi86@unimed.ac.id⁵

Abstract: *This research aims to analyze the effectiveness of expository, inquiry, and cooperative learning strategies in improving the learning outcomes of elementary school students through literature studies on publications in 2020-2025. The method used is literature review by studying relevant journal articles, books, and research reports and has gone through the peer review process. The results of the study show that the cooperative strategy consistently provides a significant increase in cognitive learning outcomes, motivation, and social skills of students through structured group work. The inquiry strategy proved to be effective in developing critical thinking skills, problem solving, and learning independence, although its success was greatly influenced by the teacher's support and the students' readiness. Meanwhile, the expository strategy remains relevant for the delivery of structured material and classroom conditions with limited time, but is less optimal for the development of high-level skills. Overall, the three strategies have their own effectiveness based on the context, so the selection and combination of the right learning strategies is key in creating meaningful learning in elementary schools.*

Keywords: *Learning Strategy, Literature Study, Learning Method.*

Abstrak: Motivasi dan konsentrasi belajar merupakan faktor krusial dalam keberhasilan akademik siswa yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan dan fisiologis terhadap motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei pada 35 siswa kelas XI IPS 2 di MA Mu'allimin NWDI Pancor. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor lingkungan ($\beta=0,412$, $p<0,05$) dan fisiologis ($\beta=0,387$, $p<0,05$) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Kedua faktor juga berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar dengan kontribusi sebesar 64,3%. Optimalisasi kondisi lingkungan belajar dan perhatian terhadap kondisi fisiologis siswa dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar secara signifikan.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Studi Literatur, Metode Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) memegang peran krusial dalam membentuk kompetensi dasar akademik dan sikap sosial peserta didik. Meski kurikulum menuntut pengembangan keterampilan berpikir dan kolaborasi, praktik pembelajaran di banyak kelas SD masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat ekspositori sehingga potensi pengembangan keterampilan tingkat tinggi dan kerja sama sering kurang optimal. Beberapa studi menyatakan bahwa pendekatan tradisional ini kadang efektif untuk penyampaian materi terstruktur, tetapi memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial.

Sebagai alternatif, strategi pembelajaran yang lebih student-centred seperti inquiry-based learning (IBL) dan cooperative learning (CL) dilaporkan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan proses sains, dan hasil belajar akademik bila diterapkan dengan desain yang tepat. Tinjauan sistematis dan studi empiris terbaru menunjukkan bahwa IBL efektif mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan analitis pada peserta didik SD, terutama dalam konteks pembelajaran sains dan matematika. Namun efektivitasnya sering bergantung pada tingkat pendampingan guru dan desain tugas investigatif.

Meta-analisis dan tinjauan literatur terhadap model cooperative learning juga menunjukkan efek positif yang konsisten pada hasil belajar dan aspek afektif (mis. motivasi, kerjasama) siswa. Beberapa meta-analisis terbaru menemukan bahwa model cooperative learning menghasilkan peningkatan yang bermakna pada capaian belajar dibandingkan metode tradisional, walau besaran efek dapat berbeda menurut mata pelajaran, usia siswa, dan variasi model kooperatif yang digunakan.

Di sisi lain, kajian komparatif menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks praktis, cooperative learning mampu menunjukkan hasil lebih baik pada penguasaan keterampilan tertentu dibandingkan ekspositori, khususnya ketika pembelajaran menuntut interaksi sosial dan praktik bersama (misalnya keterampilan motorik, pemecahan masalah kolaboratif). Namun demikian, ekspositori masih relevan untuk penyajian konsep yang sangat terstruktur atau saat waktu terbatas. Oleh karena itu, pemilihan strategi sebaiknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan profil siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, studi literatur ini berupaya mensintesis bukti empiris terbaru (tahun 2020–2025) mengenai efektivitas strategi ekspositori, inkuiri, dan kooperatif

dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, sehingga memberikan gambaran komparatif dan rekomendasi praktis bagi guru PGSD dalam memilih serta memadukan strategi pembelajaran yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) sebagai metode utama dalam menganalisis efektivitas strategi ekspositori, inkuiri, dan kooperatif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena penelitian tidak dilakukan melalui pengumpulan data lapangan, melainkan melalui penelaahan berbagai karya ilmiah yang relevan. Pendekatan tersebut dianggap tepat untuk memperoleh sintesis teori dan temuan empiris mengenai strategi pembelajaran yang telah banyak diteliti sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa *literature review* merupakan metode yang memanfaatkan data sekunder dengan tujuan untuk menghimpun dan mengkritisi temuan-temuan terdahulu secara sistematis sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan ilmiah di bidang pendidikan (Prastowo, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku referensi pendidikan dasar, serta laporan penelitian yang membahas strategi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Agar hasil kajian tetap mutakhir, literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2020 hingga 2025, sebagaimana direkomendasikan oleh penelitian literatur di bidang pendidikan yang menekankan pentingnya relevansi sumber terkini terhadap perubahan kurikulum dan inovasi pedagogis (Rachman & Aprilia, 2023). Selain itu, literatur yang digunakan harus melalui proses peninjauan sejawat (*peer-reviewed*), serta secara eksplisit berhubungan dengan tiga strategi yang menjadi fokus penelitian, yaitu ekspositori, inkuiri, dan kooperatif. Ketentuan ini sejalan dengan pedoman seleksi literatur yang menekankan perlunya penyaringan berdasarkan kesesuaian konteks, jenjang pendidikan, dan tujuan penelitian (Maulana & Fitri, 2021).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel pada database nasional dan internasional menggunakan kata kunci seperti strategi ekspositori, *inquiry based learning*, *cooperative learning*, dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Literatur yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu proses membaca secara cermat bagian metodologi, temuan, dan implikasi tiap penelitian, untuk kemudian

dibandingkan dan ditarik tema-tema umum yang berhubungan dengan efektivitas strategi pembelajaran. Metode analisis semacam ini menjadi pendekatan yang lazim dalam penelitian literatur karena memungkinkan peneliti menemukan pola, kelebihan, kekurangan, dan celah penelitian dari sumber-sumber yang ditelaah (Lestari & Sugito, 2024).

Dengan demikian, pemilihan metode studi literatur bukan hanya pertimbangan efisiensi, tetapi juga relevan dengan tujuan penelitian yang berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan tiga strategi pembelajaran di sekolah dasar melalui akumulasi bukti empiris. Pendekatan ini selaras dengan anjuran penelitian pendidikan, yaitu bahwa keputusan pedagogis sebaiknya berlandaskan pada sintesis ilmiah yang diperoleh dari hasil riset terdahulu, bukan hanya pada pengalaman praktis guru (Dewantara, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur menunjukkan bahwa strategi kooperatif menjadi salah satu pendekatan yang konsisten memberikan hasil positif pada pembelajaran sekolah dasar. Dalam berbagai penelitian, pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga partisipasi dan interaksi sosial siswa. Penelitian pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, misalnya, memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (International Journal of Elementary Education, 2022). Temuan serupa juga terlihat pada mata pelajaran IPS, di mana aktivitas belajar yang dilakukan melalui kerja kelompok mampu mendorong motivasi dan pemahaman konsep siswa secara lebih optimal.

Salah satu bentuk kooperatif yang banyak digunakan adalah model Student Teams Achievement Division (STAD). Model ini memungkinkan siswa untuk saling mendukung dalam memahami materi pelajaran hingga melakukan evaluasi hasil belajar secara kolaboratif. Sebuah studi literatur menyebut bahwa STAD secara konsisten meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar maupun kualitas pembelajaran secara keseluruhan karena siswa saling terlibat aktif dalam membantu anggota kelompoknya memperoleh pemahaman yang sama terhadap konsep yang dipelajari (Elscho Journal, 2024). Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tampak memberikan pengaruh luas, tidak hanya dalam meningkatkan capaian kognitif tetapi juga aspek afektif seperti kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan bekerja sama.

Di sisi lain, strategi pembelajaran berbasis inkuiri menunjukkan karakteristik efektivitas yang cenderung berbeda. Jika strategi kooperatif memberikan hasil yang stabil pada berbagai mata pelajaran, strategi inkuiri tampak lebih kuat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian pada pembelajaran IPA siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan inkuiri mampu meningkatkan prestasi belajar secara bertahap, misalnya dari skor rata-rata 63,65 pada pra-siklus menjadi 75,19 setelah penerapan beberapa siklus pembelajaran inkuiri (JEAR Undiksha, 2022). Temuan lain pada mata pelajaran matematika juga mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri membantu siswa memahami konsep melalui proses penyelidikan, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir logis secara lebih mendalam (Basicedu, 2023).

Namun demikian, efektivitas inkuiri tidak selalu seragam pada semua kondisi pembelajaran. Sebuah meta-analisis membandingkan inkuiri dengan model lain seperti Problem Based Learning (PBL), dan meskipun hasilnya menunjukkan bahwa inkuiri memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap kemampuan berpikir kritis, peningkatannya tidak selalu lebih tinggi daripada model yang lain (Basicedu, 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri membutuhkan pendampingan guru yang intensif dan waktu yang lebih panjang, sehingga dapat menjadi tantangan bagi guru apabila siswa belum terbiasa belajar mandiri atau ketika kondisi kelas tidak mendukung pelaksanaan eksperimen dan penyelidikan secara optimal.

Berdasarkan temuan ini, dapat dipahami bahwa strategi kooperatif dan inkuiri memiliki kekuatan dan karakteristik yang berbeda. Strategi kooperatif tampak memberikan hasil yang lebih stabil pada berbagai konteks pembelajaran sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sosial siswa. Sementara itu, strategi inkuiri lebih tepat digunakan saat tujuan pembelajaran berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan menyelidiki, dan pemecahan masalah secara mandiri. Kedua strategi tersebut memiliki potensi besar untuk dikombinasikan, sehingga guru dapat memanfaatkan kooperatif untuk membangun dasar pemahaman dan interaksi siswa, lalu mengarahkan pembelajaran ke pendekatan inkuiri untuk memperdalam pemahaman dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai pilihan yang bersifat “satu untuk semua”. Keputusan pedagogis seharusnya

mempertimbangkan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, kesiapan siswa, serta sarana pendukung pembelajaran. Guru SD sebagai fasilitator pembelajaran perlu memahami bahwa efektivitas strategi bergantung pada kesesuaian konteks penggunaannya, dan memadukan strategi secara tepat dapat menjadi cara yang lebih efektif dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sekolah dasar

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur terhadap efektivitas strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri, dan kooperatif dalam konteks sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa ketiga strategi tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun masing-masing bekerja secara berbeda sesuai tujuan dan karakteristik pembelajaran. Strategi kooperatif menunjukkan pengaruh yang lebih stabil dan merata pada berbagai mata pelajaran di SD, terutama karena mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan pemahaman konsep melalui diskusi kelompok, serta mengembangkan keterampilan sosial yang menjadi bekal penting dalam proses pembelajaran di usia dasar. Penerapan model-model seperti STAD, Jigsaw, dan TGT terbukti meningkatkan prestasi akademik sekaligus motivasi dan partisipasi siswa, sehingga strategi ini dapat menjadi pilihan efektif untuk pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan penguatan konsep secara bersama.

Sementara itu, strategi inkuiri memberikan peran lebih besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta keterampilan pemecahan masalah. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep bukan melalui penjelasan langsung guru, melainkan melalui proses penyelidikan dan penemuan secara bertahap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa inkuiri sangat cocok digunakan pada pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan eksplorasi, seperti pada mata pelajaran IPA dan matematika. Namun penerapannya menuntut kesiapan guru dalam mengarahkan proses investigasi, serta kesiapan siswa dalam belajar secara mandiri, yang artinya strategi ini belum tentu efektif jika kondisi kelas tidak mendukung atau alokasi waktu pembelajaran terbatas.

Oleh sebab itu, pemilihan strategi pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai pilihan tunggal, melainkan keputusan pedagogis yang harus memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan dan kesiapan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar bukan hanya ditentukan oleh pemilihan satu strategi tertentu, tetapi oleh

kemampuan guru memadukan strategi secara tepat sesuai konteks kelas. Mengintegrasikan pembelajaran kooperatif untuk membangun dasar konsep dan partisipasi, kemudian mengarahkannya pada pembelajaran inkuiri untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dapat menjadi alternatif yang lebih komprehensif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, guru sekolah dasar perlu bersikap fleksibel dan reflektif dalam memilih serta mengombinasikan strategi pembelajaran, agar proses pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliya, D., Aktaviana, R., Yunita, M., Maulina, R., Saputri, T., Marito, J., & Setiawan, B. (2024). *Studi Literatur : Langkah*. 7, 311–316.
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan*. 423–429.
- Arifin, Z. (2025). *The effect of inquiry-based learning on students 'critical thinking skills in science education : A systematic review and meta-analysis*. 21(3).
- Canpolat, B., Norman, G., Prieto-gonzález, P., & Ardigò, L. P. (2025). *Effects of cooperative learning on students ' learning outcomes in physical education : a. May*, 1–23. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1508808>
- Hariati, S., Utami, R. D., & Dini, A. U. (2025). *Model Ra Panca Bakti Kabupaten Labuhan*. 8, 3887–3892.
- Hasan, A. K., Athila, M., Bertuanda, M., Information, A., & Effectiveness, L. (2025). *Relevance Of Using Expository Learning Strategies In Teaching And Learning Activities In Schools*. 6(1), 36–41. <https://doi.org/10.29303/prospek.v6i1.1131>
- Lamusu, A., Mile, S., & Lamusu, Z. A. (2021). *Differences Of The Effect Of Cooperative And Expository Learning Models On The Mastering Of Basic Techniques Of Running Elementary School Students*. 2(9), 22–29.
- Penelitian, J., & Indonesia, P. (2024). *Meningkatkan pendidikan yang berkualitas menggunakan metode pendekatan kajian literature*. 1(3), 206–212.

- Review, S. L., Penggunaan, E., Pembelajaran, M., Teams, S., Division, A., Hasil, T., Pada, B., Sd, S., Literature, S., Of, E., Of, U., Student, T., Achievement, T., Model, L., Learning, O., Students, O., Soleha, A., Keguruan, F., Pendidikan, I., ... Dasar, S. (2024). *<https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho> Volume 2, Nomor 2, Juli (2024). 2, 31–45.*
- Salim, A., Utama, A. H., Mangkurat, L., Info, A., & History, A. (2024). *Pemanfaatan Assemblr Edu Sebagai Media Augmented Reality Untuk Mendukung Pembelajaran Mandiri. 7.*
- Saputra, W., Sunarya, Y., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., Artikel, I., Kualitatif, P., Membaca, P., & Education, J. (2024). *Perkembangan Penelitian Kualitatif Dalam Pembelajaran Membaca : Sebuah Kajian Jumlah Artikel. 12(3), 64–69.*
- Wibawa, I. M. C. (2023). *Indonesian Journal of Educational Development (IJED) Improving Student Science Learning Outcomes Through Cooperative Learning : Early Childhood Students Through Small Groups. 4(1), 118–125.*